

HUBUNGAN PERDAGANGAN INDONESIA-MALAYSIA KOMODITAS PERTANIAN PADA PRODUK TEH

Panji Prasetyo ¹, Nur Diantini ², Sri Mei Ningsih ³, Dyo Saginata Adirama ⁴, Helvi Viola Sari ⁵, Daspar ⁶

Universitas Pelita Bangsa

Jl. Inspeksi kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Selatan

Bekasi

Correspondence

Email:

No. Tel:

Submitted 4 Juni 2024

Accepted 9 Juni 2024

Published 10 Juni 2024

Abstract

Indonesia is the world's fifth-largest producer of tea, and it sells tea to many other nations. One of the primary destinations for Indonesia's biggest tea exports is Malaysia. One of the main sources of income for the nation is tea exports. Indonesia confronts difficulties in its export connections with Malaysia because of changes in product demand and prices. Indonesia used the Trademap.org website to undertake research in an effort to strengthen cooperative partnerships. ITC created the Trademap website to help exporters access diverse export destination country information more easily. There are still chances to improve intra-industry trade (IIT) integration in spite of growing costs and limited integration, particularly in the export of fermented black tea.

Keywords: Trade, agricultural products, exports, international markets, integration

Abstrak

Indonesia adalah produsen teh terbesar kelima di dunia, dan menjual teh ke banyak negara lain. Salah satu tujuan utama ekspor teh terbesar Indonesia adalah Malaysia. Salah satu sumber pendapatan utama bagi bangsa adalah ekspor teh. Indonesia menghadapi kesulitan dalam hubungan ekspornya dengan Malaysia karena perubahan permintaan dan harga produk. Indonesia menggunakan situs web Trademap.org untuk melakukan penelitian dalam upaya memperkuat kemitraan kerja sama. ITC membuat situs web Trademap untuk membantu eksportir mengakses beragam informasi negara tujuan ekspor dengan lebih mudah. Masih ada peluang untuk meningkatkan integrasi perdagangan intra-industri (IIT) meskipun biaya meningkat dan integrasi terbatas, terutama dalam ekspor teh hitam fermentasi.

Kata kunci : Perdagangan, Produk pertanian, Ekspor, Pasar internasional, integrasi

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu industri utama untuk lapangan kerja, kontribusi PDB, dan penciptaan devisa, komoditas teh memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sekitar 1,2 juta orang bekerja di sektor teh Indonesia pada tahun 1999, yang mampu menopang 1,2 juta orang lagi. Selain itu, bisnis teh menghasilkan sekitar 110 juta dolar AS dalam devisa bersih setiap tahun dan menambahkan sekitar Rp 1,2 triliun ke PDB (0,3 ri dari seluruh PDB yang tidak terdiri dari minyak dan gas). Pada tahun 2002, Indonesia menempati peringkat kelima secara global dalam hal produksi teh curah, setelah Cina, India, Sri Lanka, dan Kenya. Tahun itu, Indonesia memproduksi 172.790 ton teh, atau sekitar 5,7% dari 3.062.632 ton teh yang diproduksi secara global. Dari 65 teh yang diproduksi di Indonesia, 64 teh ditujukan untuk pasar ekspor dan sebagian besar masih diproduksi dalam jumlah besar. Volume ekspor teh Indonesia mencapai 44.979 ton pada tahun 2022, meningkat 5,5 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selama periode 2018- 2022, teh hitam merupakan produk teh yang paling banyak diekspor, mencapai rentang 76 hingga 87. Namun, ekspor teh hijau juga signifikan meskipun nilainya tidak sebanding dengan ekspor teh hitam. Pada tahun 2022, ekspor teh hijau mencapai 5.030 ton, setara dengan 11,2 ri total volume ekspor teh.

Teh Indonesia secara utama diekspor ke berbagai negara di berbagai benua, termasuk Asia, Australia, Amerika, Afrika, dan Eropa. Teh yg diekspor oleh Indonesia juga bukan hanya berasal dari teh milik negara saja, ada beberapa teh yg berasal dari swasta. Teh yg diekspor hanyalah daun teh yg memiliki kualitas tinggi. Indonesia menjadikan Malaysia sebagai tujuan ekspor teh Indonesia, dengan volume mencapai 8.569 ton pada tahun 2022, setara dengan 19,1 dari total ekspor Indonesia, dengan nilai mencapai US\$ 12,6 juta. Sepanjang tahun 2021, Malaysia muncul sebagai negara tujuan utama ekspor teh Indonesia. Menurut Kementerian Pertanian (Kementan), negara itu mengekspor 7,46 juta kg teh senilai US \$ 11,7 juta ke negara-negara tetangganya. Karena itu, sejumlah negara lain, seperti Kenya, Sri Lanka, dan India, berusaha masuk ke pasar Malaysia, di mana penduduknya mengonsumsi teh dalam jumlah besar.

Hubungan Kerjasama Indonesia – Malaysia

Di antara negara-negara ASEAN yang mendapatkan ekspor teh dari Indonesia adalah Malaysia dan negara-negara lain. Menurut statistik dari Kementerian Pertanian, Malaysia menerima 7,46 juta kg teh Indonesia senilai US \$ 11,7 juta (databoks.katadata.co.id). Angka-angka ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi ekspor yang sangat besar. Indonesia adalah pemasok teh utama Malaysia karena berbagai macam barang teh dan hubungan kerja yang solid kedua negara. Setiap tahun, Indonesia mengekspor teh senilai ratusan juta ringgit, jumlah yang terus bertambah. Sayer mengklaim itu pada tahun 1968. Malaysia, sebuah negara yang mencakup 330.803 kilometer persegi, adalah salah satu negara Asia Tenggara yang mengalami kemunduran.

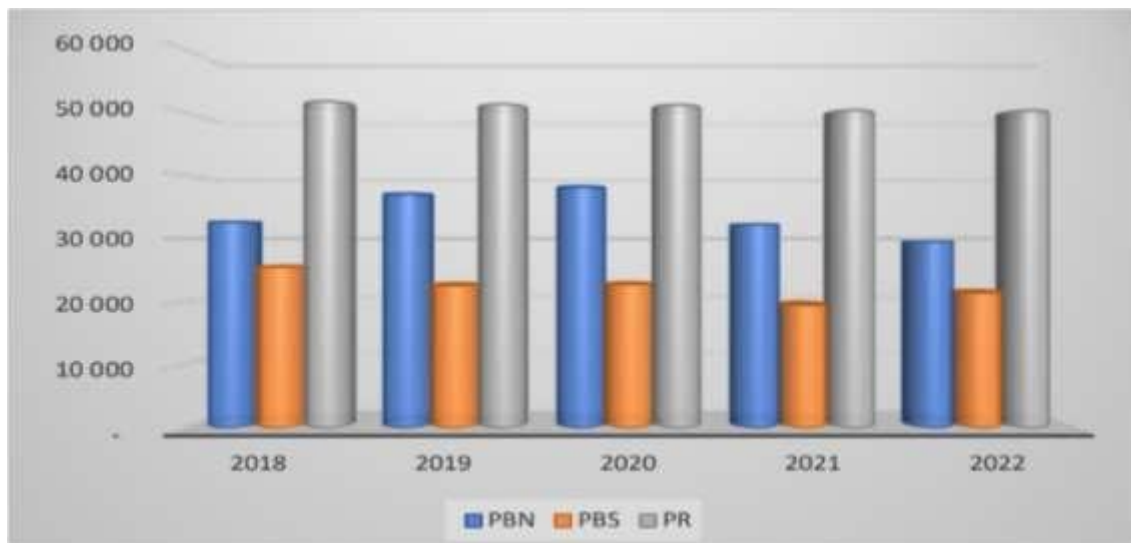
Tabel 1. Data Volume Ekspor Teh Tahun 2018 – 2022

Tahun	Volume (Ton)	Nilai Value (US\$)
2018	54.187	114.211
2019	49.038	108.451
2020	42.811	92.347
2021	45.265	96.323
2022	42.654	89.158

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa ekspor teh Indonesia mengalami fluktuasi volume setiap tahunnya. Volume tertinggi mencapai 54.187 ton pada tahun 2018 dan volume terendah sebesar 42.654 ton pada tahun 2022. Volume ekspor berkorelasi positif dengan nilai value, nilai value juga akan meningkat jika volume meningkat. Dari data diatas, Indonesia dapat meningkatkan ekspor teh ke mancanegara, terutama ke lima negara ekspor utama, yaitu Malaysia, Rusia, Amerika Serikat, Pakistan, dan China. (Richter et al., n.d.).

Perkebunan teh Indonesia dibagi menjadi dua kategori: Perkebunan Rakyat (PR) dan Perkebunan Besar (PB). Kategori PB mencakup Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Pada tahun 2020, PBN Teh Indonesia akan mencakup 38.333 hektar. Namun pada 2021, luas areal menyusut 15,78 persen menjadi 32.283 hektare. Selain itu, luas area pada tahun 2022 turun menjadi 8,43 ri tahun sebelumnya. Total luas PBS Teh Indonesia adalah 22.740 hektar pada tahun 2020; Ini menurun menjadi 19.445 hektar pada tahun 2021; Ini menurun menjadi 14,49 persen pada 2022; Namun, pada 2022 meningkat menjadi 21.407 hektar. Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian adalah sumber informasi tentang PR Teh Indonesia. Akibatnya, teh merupakan salah satu barang perkebunan dengan potensi pertumbuhan terbesar di Indonesia. (Richter et al., n.d.)

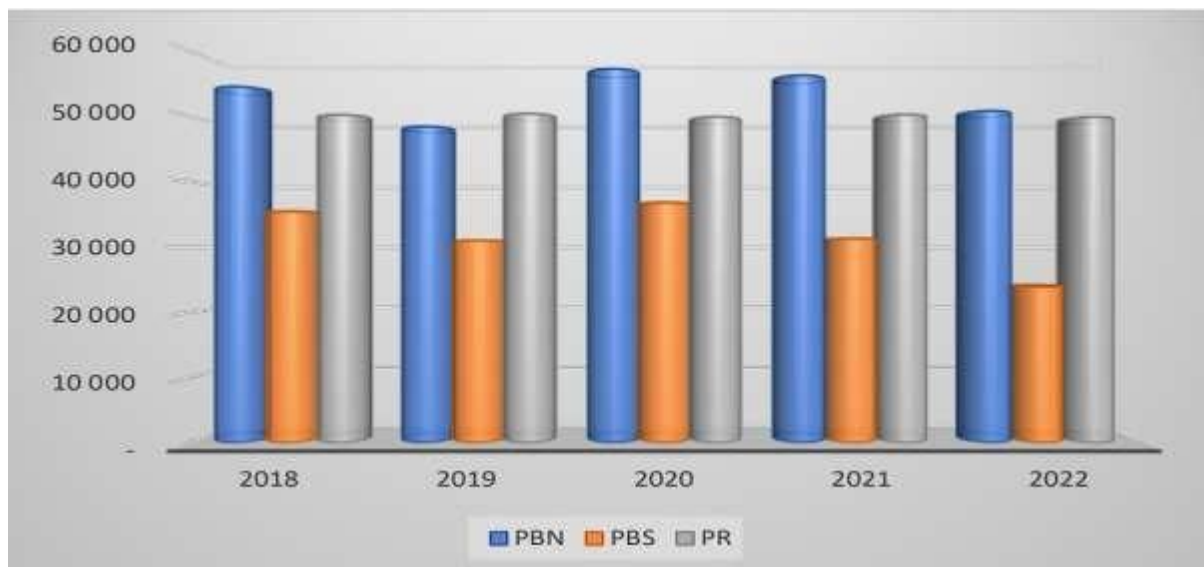
Gambar A. Data Lahan Perkebunan Teh Indonesia dari Tahun 2018 hingga 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2022

- PBN : Perkebunan Besar Negara
- PBS : Perkebunan Besar Swasta
- PR : Perkebunan Rakyat

Area yang dicakup oleh perkebunan teh di Indonesia digambarkan pada gambar di atas dari 2018 hingga 2022. Areal Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Rakyat (PR) adalah tiga jenis area perkebunan yang telah didokumentasikan oleh Kementerian Pertanian. PBN adalah yang terbesar dan PBS adalah yang tersempit dari tiga wilayah perkebunan. Keduanya menurun.

Perkebunan yang memudar dapat ditemukan di seluruh Jawa dan Sumatra. Luas daratan terbesar, 34.138 hektare atau 68 persen dari luas seluruh PBN Teh di Indonesia, terdapat di wilayah Jawa Barat pada 2021. Luas daratan Provinsi Jawa Barat tumbuh sebesar 34.412 hektar pada tahun 2022, atau 0,80% dari luas tahun 2021. Provinsi Jawa Barat, menurut ukurannya. Produksi daun teh kering dari perkebunan besar (PB), yang menggabungkan PBN dan PBS, mengalami perubahan signifikan antara tahun 2020 dan 2022. Produksi PB sebesar 94.156 ton pada tahun 2020 turun menjadi 87.568 ton pada tahun 2021, yang merupakan koreksi turun sebesar 7,0. Pada tahun 2022, produksi turun menjadi 74.766 ton, yang merupakan penurunan sebesar 14,6 dibandingkan tahun 2021.

Gambar B. Produksi Daun Teh Kering di Indonesia (Ton) tahun 2018-2022

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2022

- PBN : Perkebunan Besar Negara
- PBS : Perkebunan Besar Swasta
- PR : Perkebunan Rakyat

Gambar diatas menunjukkan total produksi daun teh kering dari tahun 2018-2022. Hasil produksi paling tinggi pada tahun 2020 dan terendah pada tahun 2022.

Perkebunan teh terbesar di Provinsi Jawa Barat menghasilkan 50.092 ton (57%) dan 40.819 ton (33%) dari total produksi PB teh Indonesia pada tahun 2021 dan 2022, menurut statistik dari Badan Pusat Statistik. Dari 2020 hingga 2022, Perkebunan Rakyat (PR) memproduksi lebih banyak daun teh kering setiap tahun. Produksi meningkat sekitar 49.907 ton pada 2020, 1,28 persen menjadi 50.292 ton pada 2021, dan kemudian menurun 0,7 persen menjadi 49.896 ton pada 2022. Provinsi Jawa Barat menghasilkan daun teh kering PR terbanyak pada tahun 2022, terhitung 42.547 ton atau sekitar 85,7% dari seluruh PR tea yang diproduksi di Indonesia. Gambar B menggambarkan tren output daun teh kering di PR antara tahun 2020 dan 2022.

POTENSI EKSPOR

Ekspor teh Indonesia dipisahkan menjadi dua kategori: teh hitam (Black Tea) dan teh hijau (Green Tea). Daun teh hijau yang tidak difermentasi dalam kemasan tidak melebihi 3 kg (HS Code 0902 10 10), teh hijau yang tidak difermentasi selain daun dalam kemasan tidak melebihi 3 kg (HS Code 0902 10 90), dan daun teh hijau yang tidak difermentasi dalam kemasan tidak melebihi 3 kg (HS Code 0902 10 10). Pertumbuhan Ekspor Teh dari Indonesia Tahun 2018,

Penurunan 9,50 persen dalam volume ekspor diamati, dengan total 49.038 ton senilai \$ 108,5 juta USD. Ada penurunan 12,70 persen menjadi 42.811 dengan nilai AS 92,3 juta dolar AS pada 2019. Namun pada 2020, jumlah yang diekspor naik menjadi 45.265 ton, naik 5,73 persen, senilai US\$ 96,3 juta. Volume ekspor meningkat 5,73 persen atau 45.265 ton pada 2021. Antara 2018 dan 2022, mayoritas ekspor teh Indonesia — 39.948 ton, atau 88,8% dari total ekspor teh negara sebesar 79,8 juta USD — adalah teh hitam. Antara 2018 dan 2022, jumlah teh hijau yang diekspor turun menjadi 5.030 ton, atau 11,2% dari total 10,2 juta ekspor teh.

Gambar C. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Teh, 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2022

Gambar diatas menunjukkan volume dan nilai ekspor teh pada tahun 2018-2022. Dimana nilai tertinggi pada tahun 2018 dan nilai terendah pada tahun 2021.

Dua jenis teh yang paling banyak diekspor dari berbagai jenis teh di Indonesia, yaitu : Teh hitam (fermented) dan teh paruh fermentasi, dikemas lebih dari 3 kg, di luar daun (HS 09023090) mencapai volume ekspor 34.232 ton pada tahun 2022, atau sekitar 76,11% dari total volume ekspor teh. Selanjutnya, teh hitam (fermented) dan teh paruh fermentasi, dikemas lebih dari 3 kg, di luar daun (HS 09024090).

Tabel 2. Perkembangan ekspor teh hijau dan teh hitam Indonesia tahun 2018 -2022

Tahun/ Year	Teh Hijau/Green Tea		Teh Hitam/Black Tea		Jumlah/Total		Pertumbuhan Volume/ Growth (persen)
	Volume/ Volume (Ton)	Nilai/ Value (000 US\$)	Volume/ Volume (Ton)	Nilai/ Value (000 US\$)	Volume/ Volume (Ton)	Nilai/ Value (000 US\$)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2018	11 583	35 181	37 455	73 270	49 038	108 451	-9,5
2019	6 443	15 254	36 368	77 094	42 811	92 347	-12,7
2020	7 926	17 181	37 339	79 142	45 265	96 323	5,7
2021	5 323	11 890	37 331	77 268	42 654	89 158	-5,8
2022	5 030	10 151	39 948	79 839	44 979	89 990	5,5

Sumber : Ilmiah Pertanian

Tabel diatas menunjukkan volume dan nilai teh hijau dan teh hitam yang diekspor ke mancanegara. Teh hitam lebih banyak diminati daripada teh hijau, volume penjualan tertinggi teh hijau pada tahun 2018 dan volume terendah pada tahun 2022. Penurunan volume penjualan teh hijau sangat signifikan yaitu 56,63%. Sedangkan teh hitam volume penjualan tertinggi pada tahun 2022 dan volume terendah pada tahun 2019. Dari tahun-tahun sebelumnya penjualan teh hitam justru meningkat sebesar 8,96%.

Perdagangan antar industri (IIT) Teh hitam fermentasi Indonesia dengan beberapa Negara Asia

Transaksi yang terjadi antara negara-negara yang membeli dan menjual barang-barang teh hitam yang tidak difermentasi lebih besar dari tiga kilo merupakan komponen penting dari perdagangan intra-industri. Seperti disebutkan sebelumnya dalam bab ini, negara-negara ini dipilih menggunakan pendekatan pemotongan yang disengaja. Studi ini menghitung perdagangan yang dikategorikan menggunakan indeks Grube-Lloyd (IGL), yang didasarkan pada Kode Sistem Harmonisasi (HS). Temuan penelitian indeks ini menggambarkan perdagangan internasional komoditas teh hitam fermentasi di seluruh sektor. Tabel berikut menampilkan temuan dari pemeriksaan indeks perdagangan teh hitam fermentasi Indonesia dengan sejumlah negara mitra Asia:

Indeks IIT teh hitam fermentasi Indonesia dengan beberapa negara mitra di Asia

Negara Mitra	Indeks IIT (IGL)	Keterangan
Malaysia	4,815	integrasi lemah
India	55,471	integrasi agak kuat
Singapura	1,150	integrasi lemah
Vietnam	8,330	integrasi lemah
Thailand	2,390	integrasi lemah
Cina	4,929	integrasi lemah

Sumber Ilmiah Pertanian

Intinya, hubungan integrasi yang tidak memadai telah terlihat selama lima tahun terakhir dalam perdagangan teh hitam fermentasi Indonesia dengan berbagai negara Asia. Ini adalah hasil dari rasio ekspor-ke-impor teh hitam yang tinggi dengan negara-negara mitra. Misalnya, Singapura mengekspor 4,3 ribu ton teh hitam fermentasi, tetapi hanya 25 ton teh hitam fermentasi yang diimpor dari Indonesia. Akibatnya, hampir semua perdagangan adalah satu arah antara Singapura dan Indonesia. India dan India adalah satu-satunya mitra Indonesia dengan hubungan integrasi yang kuat. Setiap tahun, kedua negara ini memproduksi teh dalam jumlah besar.

PENUTUP

Sebagai salah satu produsen teh terbesar di dunia, Indonesia memiliki banyak potensi untuk ekspor teh, terutama ke Malaysia dan negara-negara terdekat lainnya. Dengan ekspor tahunan senilai ratusan juta ringgit, Indonesia telah muncul sebagai pemasok yang signifikan ke Malaysia karena pertumbuhan yang konsisten dalam produksi teh. Malaysia memiliki potensi yang signifikan untuk ekspor teh dari Indonesia karena memiliki lebih banyak impor daripada ekspor. Selain itu, di antara negara-negara ASEAN, Malaysia mengimpor teh paling banyak, menunjukkan berapa banyak teh yang dibutuhkan di pasar Malaysia. Ekspor teh Indonesia sebagian besar berasal dari 102.078 hektar perkebunan teh, yang sebagian besar (sekitar 66,67%) berlokasi di Jawa Barat. Di Indonesia, ada dua jenis perkebunan teh:

perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Dengan demikian, ada beberapa prospek pengembangan teh sebagai salah satu hasil perkebunan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/22/malaysia-jadi-tujuan-utama-ekspor-teh-indonesia-pada-2021>
- <https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/a3ec09d3-490a-415c-a1d3-00bd6f89ac88/content>
- <https://money.kompas.com/read/2021/11/22/194950526/teh-indonesia-senilai-rp-57-miliar-siap-banjiri-pasar-malaysia?page=all>
- <https://data.goodstats.id/statistic/5-negara-tujuan-ekspor-teh-terbesar-dari-indonesia-xwbEx>
- Saragih, M. P., & Sulistiyowati, L. (n.d.). Analisis Faktor-faktor... 55 ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR TEH INDONESIA DALAM KURUN WAKTU 1987-2016. *Februari*, 4(1),55–72.
- Sayer, J. Paul. (1968). *A mare's nest*. Gower Press.
- Sidabalok, S., Muslim, U., & Al-Washliyah, N. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOMODITAS THE INDONESIA. *In Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora (Vol. 2, Issue 2)*.
- Simanjuntak, O. R. (2018). ANALISIS DAYA SAING EKSPOR TEH INDONESIA DALAM MENGHADAPI MEA (MASYARAKATEKONOMI ASEAN). *STATISTIK TEH INDONESIA 2021 INDONESIA TEA*. (n.d.).
- Wira, W., & Sarwono, U. (2020). STRATEGI EKSPOR TEH INDONESIA PASCA KEBIJAKAN MAXIMUM RESIDUE LEVEL (MRL) UNI EROPA TAHUN 2015-2017. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*,8(1).
- Mak Rifah, S., & Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian, D. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN EKSPOR TEH INDONESIA OLEH. *SIMBOLON*, Aditya Tarikh Maulana; JAKFAR, Fajri; NUGROHO, Agus. Analisis Perdagangan Intra Industri Komoditi Teh Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2022, 7.1: 141-149.
- Astriana & Rahman, Aulia. 2015. Analisis Perdagangan Intra Industri Indonesia China (Tahun 2000-2014). *Jurnal Administrasi Negara Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin*. Volume 21, No.1 : 22-31
- Verico, K (2020). The weighted composite index analysis of Indonesia's bilateral economic agreements. *Journal of Asia- Pacific Studies*, 38(Special Issue for the Retirement of Professor Shujiro Urata), 121- 136
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.

